

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *MODELLING THE WAY* TERHADAP KETERCAPAIAN KOMPETENSI SISTEM PENERANGAN SEPEDA MOTOR SISWA

Muchsin Sugiarto¹, Fuad Abdillah², Fahmy Fatra³

¹Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet
Email : muchsin10tsm11415@gmail.com

²Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet
Email : fuadabdillah88@gmail.com

³Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet
Email : fathrafahmi@gmail.com

ABSTRAK

Muchsin Sugiarto (C3217110060). Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran *Modelling The Way* Terhadap Ketercapaian Kompetensi Sistem Penerangan Sepeda Motor Siswa Kelas XI TBSM 1 SMK Palapa Semarang. Skripsi. PVTMO. Fakultas Sains Dan Teknologi. Universitas Ivet.

Pada pembelajaran di kelas tidak terlepas dari beberapa masalah yang muncul. Salah satu masalah yang muncul adalah rendahnya hasil nilai kompetensi peserta didik. Sebagai contoh, pada mata pelajaran sistem penerangan sepeda motor kelas XI TBSM 1 SMK Palapa Semarang yang ditemukan sebesar 67,74% tidak tuntas ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya peserta didik masih banyak yang kurang konsentrasi dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru, dan lebih banyak bercanda. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan metode *Modelling The Way*.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis melakukan upaya meningkatkan hasil kompetensi sistem penerangan sepeda motor pada kelas XI TBSM 1 SMK Palapa Semarang sebanyak 31 peserta didik dengan metode pembelajaran *Modeling The Way*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melakukan proses pembelajaran 2 siklus. Setiap siklus mempunyai tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain: penilaian praktik, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dengan menggunakan metode *Modelling The Way*, menunjukkan hasil aktivitas praktik peserta didik pada siklus I sebesar 64,28% yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 87,5%. Sedangkan untuk hasil kompetensi peserta didik yang tuntas pada siklus I sebesar 67,74% dengan rata-rata nilai keseluruhan 74,52 yang kemudian terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 96,78% dengan rata-rata nilai keseluruhan 93,06.

Hasil ini berarti bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Modelling The Way* efektif dalam meningkatkan hasil aktivitas praktik peserta didik dan hasil kompetensi praktik peserta didik mata pelajaran sistem penerangan sepeda motor kelas XI TBSM 1 SMK Palapa Semarang.

Kata Kunci : Hasil Kompetensi, Metode Pembelajaran *Modelling The Way*, Sistem Penerangan Sepeda Motor.

ABSTRACT

Muchsin Sugiarto (C3217110060). *The Effectiveness of Using The Way Modelling Learning Method on the Achievement of Motorcycle Lighting System Competencies for Students of Class XI TBSM 1 SMK Palapa Semarang*. Thesis. PVP MO. Faculty of Science and Technology. Ivet University.

In classroom learning can not be separated from several problems that arise. One of the problems that arise is the low value of the competence of students. For example, in the subject of motorcycle lighting systems for class XI TBSM 1 SMK Palapa Semarang which was found to be 67.74% incomplete, this was influenced by several factors including many students who lacked concentration in learning and paid less attention to explanations from the teacher, and more joke a lot. Therefore, the authors are interested in conducting research using the Modeling The Way method.

Based on the problems above, the authors make efforts to improve the results of the competence of the motorcycle lighting system in class XI TBSM 1 SMK Palapa Semarang as many as 31 students with the Modeling The Way learning method. This research is a classroom action research (CAR) by conducting a 2 cycle learning process. Each cycle has stages, namely: planning, implementing actions, observing, and reflecting. Data collection methods in this study include: practice assessment, observation, and documentation.

The results of the study using the Modelling The Way method, showed the results of students' practical activities in the first cycle of 64.28% which then increased in the second cycle of 87.5%. As for the results of the competence of students who completed in the first cycle of 67.74% with an average overall score of 74.52 which then increased in the second cycle to 96.78% with an overall average score of 93.06.

These results mean that by applying the Modelling The Way learning method, is effective in improve the results of students' practical activities and the results of students' practical competence in the subject of motorcycle lighting systems in class XI TBSM 1 SMK Palapa Semarang.

Keywords: Competency Results, The Way Modeling Learning Method, Motorcycle Lighting System.

PENDAHULUAN

Pendidikan di SMK saat ini mengalami penurunan kualitas dan kuantitas khususnya pada mata pelajaran sistem penerangan. Maka guru harus dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai suatu konsep, terutama di mata pelajaran sistem penerangan sepeda motor. Pada umumnya calon guru SMK mengerti bahwa kegiatan belajar mengajar sistem penerangan sepeda motor membutuhkan proses pemahaman konsep dan perlu didukung dengan adanya media dan metode pembelajaran yang sesuai yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada waktu Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kelas XI Teknik Bisnis Sepeda Motor 1 SMK Palapa Semarang pada 21 dan 26 Oktober, 18 dan 23 November 2021 peneliti mengamati proses belajar mengajar pada kompetensi sistem penerangan sepeda motor. Terlihat banyak permasalahan salah satunya yaitu penggunaan metode yang masih monoton dan hasil kompetensi sistem penerangan peserta didik masih rendah dibawah KKM 75. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Safrizal Riza bahwa pada saat proses pembelajaran beliau sudah menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Namun hasil kompetensi praktik yang diperoleh masih kurang memuaskan karena sebagian peserta didik kurang konsentrasi dan memahami dalam menerima materi praktik sistem penerangan pada saat dijelaskan oleh guru. Hasil kompetensi praktik sistem penerangan yang baik akan tercapai jika metode pembelajaran yang digunakan tepat. Alternatif metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *Modelling The Way*. Metode *Modelling The Way* merupakan salah satu tipe metode

pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam metode ini peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing anggotanya mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya mempraktikkan atau mendemonstrasikan skenario, dalam metode ini peserta didik dilatih untuk kerjasama satu sama lain. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran saja tetapi juga dipengaruhi oleh aktivitas belajar peserta didik. Dalam kreativitas peserta didik ini ditunjukkan pada pelaksanaan pembelajaran, dimana peserta didik dituntut untuk mempraktikkan tentang sistem penerangan sepeda motor. Peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran dimungkinkan mendapatkan hasil kompetensi yang tinggi karena lebih mudah mengikuti pembelajaran, sedangkan peserta didik yang pasif cenderung lebih sulit mengikuti pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil kompetensi yang rendah. Harapannya dengan penelitian ini aktivitas peserta didik meningkat dan dengan meningkatnya aktivitas peserta didik dapat berpengaruh pada hasil kompetensi sistem penerangan yang harus dicapai yaitu diatas atau sama dengan KKM 75

Bagi peserta didik kompetensi sistem penerangan sepeda motor merupakan kompetensi yang cukup sulit. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang fokus pada saat guru menjelaskan sehingga peserta didik tidak paham apa yang disampaikan oleh guru dan akan berpengaruh terhadap hasil kompetensi sistem penerangan yang belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) 75. Melihat dari hasil presentase peserta didik

yang belum tuntas 67,74% atau 21 peserta didik belum tuntas dari 31 dan 32,36% atau 10 peserta didik tuntas dari 31 peserta didik. Sedangkan hasil data tahun lalu juga masih terdapat peserta didik yang belum tuntas dengan hasil presentase peserta didik belum tuntas 69% atau 18 peserta didik belum tuntas dari 26 peserta didik dan 31% atau 8 peserta didik yang tuntas dari 26 peserta didik.

Dengan penggunaan metode *Modelling The Way* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan pada akhirnya metode *Modelling The Way* efektif untuk meningkatkan hasil kompetensi sistem penerangan sepeda motor siswa kelas XI TBSM 1 SMK Palapa Semarang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- (1) Bagaimana keaktifan dan partisipasi peserta didik pada proses pembelajaran kompetensi sistem penerangan sepeda motor siswa kelas XI TBSM 1 SMK Palapa Semarang ?
- (2) Bagaimana kinerja peneliti sebagai calon guru dalam menerapkan metode pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar ?
- (3) Bagaimana efektivitas penggunaan metode pembelajaran *Modelling The Way* terhadap ketercapaian kompetensi sistem penerangan sepeda motor siswa kelas XI TBSM 1 SMK Palapa Semarang ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Untuk mengetahui keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran kompetensi pada sistem penerangan sepeda motor kelas XI TBSM 1 SMK Palapa Semarang

- (2) Untuk mengetahui kinerja peneliti sebagai calon guru dalam menerapkan metode pembelajaran pada saat proses belajar mengajar
- (3) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode pembelajaran *Modelling The Way* terhadap peningkatan hasil kompetensi sistem penerangan sepeda motor siswa kelas XI TBSM 1 SMK Palapa Semarang

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) *classroom action research*, dengan menunjuk pada model kurt lewin yang menunjuk empat komponen pokok penelitian yaitu perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) (Lewin, 1990)

Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian dilakukan di SMK Palapa Semarang yang beralamat di Jalan Untung Suropati, Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang Kode Pos 50211. Penelitian ini dilakukan dari bulan April-Juni 2021.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TBSM 1 SMK Palap Semarang

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan kegiatan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Observasi

Observasi menurut Nana Sudjana yaitu alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi

yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dalam PTK hendaknya dilakukan secara langsung oleh peneliti dan observer dalam kegiatan pembelajaran.

Observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kualitas proses pembelajaran dibagi kedalam aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung serta kesesuaian antara materi dengan model yang akan digunakan oleh guru dalam pelaksanaan tindakan pada setiap siklus.

Teknik Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan dokumentasi foto/gambar. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobografi (menurut Sugiyono)

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif kualitatif terhadap aktivitas guru dan peserta didik. Menurut Sudjana yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan dari populasi lebih besar. Data tentang aktivitas guru dan

peserta didik ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan atau dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya

(1) Pengamatan terhadap peneliti sebagai calon guru dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengetahui kinerja calon guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka analisis ini dilakukan pada instrumen lembar observasi dengan menggunakan teknik diskripsi melalui presentase. Menurut trianti (2007:86) Adapun perhitungan presentase kinerja guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

$$PK = \frac{\text{Skor yang diperoleh calon guru}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Keterangan :

PK= Presentase kinerja calon guru oleh guru pengampu

(2) Pengamatan terhadap aktivitas praktik peserta didik

Untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam melaksanakan praktik sistem penerangan sepeda motor

$$PP = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Keterangan :

PP= Presentase praktik peserta didik

(3) Pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar oleh peserta didik

Untuk mengetahui kinerja peneliti sebagai calon guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

$$PC = \frac{\text{Skor yang diperoleh calon guru}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Keterangan :

PC= Presentase proses kegiatan belajar mengajar oleh peserta didik

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan ditentukan dan dibahas dengan guru pengampu selaku kolaborator dan observer pada penelitian ini dan dijadikan indikator dalam pelaksanaan siklus. Adapun indikator

keberhasilan yang dapat dicapai peserta didik adalah sebagai berikut:

- (1) Peserta didik dapat melakukan prosedur merangkai/menginstalasi sistem penerangan sepeda motor
- (2) Peneliti mampu melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajarn
- (3) Peserta didik mendapatkan nilai praktik (kompetensi) diatas atau sama dengan 75 (KKM) dengan presentase ketuntasan diatas 75%

HASIL DAN PEMBAHASAN

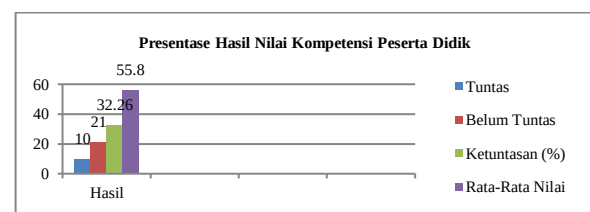
Kondisi Sebelum Tindakan

Hasil pengamatan sementara yang dilakukan pada peserta didik kelas XI TBSM 1 SMK Palapa Semarang menunjukan bahwa selama ini pembelajaran yang diterapkan guru masih menggunakan metode ceramah, yang mana kondisi tersebut menjadikan motivasi, berfikir kritis, dan semangat belajar peserta didik rendah. Peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru yaitu menginstalasi sistem penerangan sepeda motor baik pembelajaran teori maupun praktik. Sehingga jika guru tetap menggunakan metode yang lama peserta didik akan selalu kesulitan memahami kompetensi dasar menginstalasi sistem penerangan sepeda motor yang berdampak pada rendahnya ketrampilan kompetensi hasil belajar peserta didik.

Hal ini terbukti dari hasil kompetensi praktik pra siklus yang dilakukan peneliti untuk memastikan bahwa diperlukanya penelitian untuk meningkatkan kompetensi dasar menginstalasi sistem penerangan sepeda motor pada peserta didik kelas XI TBSM 1 SMK Palapa Semarang yang dapat dilihat sebagai berikut :

Dari hasil pengamatan praktik pra siklus yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa peserta didik masih belum menguasai kompetensi dasar menginstalasi sistem penerangan sepeda motor sehingga diperlukan adanya tindakan untuk membantu peserta didik dalam kompetensi tersebut.

Berdasarkan observasi hasil praktik peserta didik pada kompetensi dasar menginstalasi sistem penerangan sepeda motor pada kelas XI TBSM 1 SMK Palapa Semarang masih jauh dari target. Dari hasil praktik pra siklus menunjukan bahwa keberhasilan hasil praktik yang diperoleh adalah 46,42% sedangkan nilai tersebut masih berada dibawah indikator keberhasilan yaitu 75%, sehingga hal tersebut megidentifikasikan bahwa kompetensi dasar menginstalasi sistem penerangan sepeda motor dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan selama ini belum berhasil.



Gambar 1. Presentase Hasil Nilai Kompetensi peserta Didik

Berdasarkan Gambar 1 diatas presentase hasil kompetensi peserta didik pada pra siklus menunjukan bahwa dari 31 peserta didik hanya 10 peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan dan 21 peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan dengan rata-rata nilai 55,8

Langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah menerapkan metode modelling the way yang diharapkan dapat meningkatkan hasil kompetensi dasar menginstalasi sistem penerangan sepeda motor.

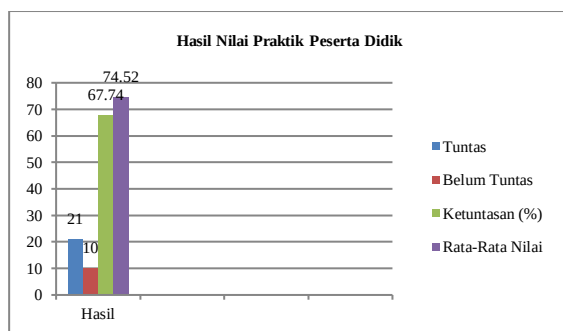
Hasil Penelitian Siklus 1

Kelas XI TBSM 1 SMK Palapa Semarang setelah diberikan materi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Modelling The Way* pada kompetensi sistem penerangan sepeda motor dengan subyek 31 siswa.

(1) Hasil Observasi Aktivitas Praktik Peserta Didik

Hasil lembar observasi praktik peserta didik siklus I pada kompetensi dasar menginstalasi sistem penerangan sepeda motor pada kelas XI TBSM 1 SMK Palapa Semarang menunjukkan keberhasilan hasil praktik yang diperoleh adalah 64,28%, sehingga hal tersebut mengidentifikasi bahwa kompetensi dasar menginstalasi sistem penerangan sepeda motor belum mencapai target yaitu 75%.

Dengan diketahui hasil nilai dapat dilihat pada gambar



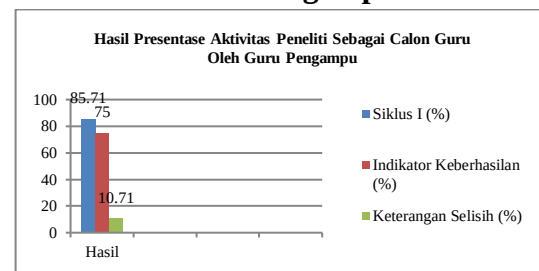
Gambar 2. Hasil Nilai Praktik Peserta Didik Siklus 1

Berdasarkan Gambar 2 nilai hasil praktik siklus I bahwa peserta didik yang mendapat nilai tuntas (75) keatas dari 31 peserta didik hanya 21 peserta didik atau 67,74% dari seluruh jumlah peserta didik di kelas XI TBSM 1 dan 10 peserta didik belum tuntas dengan rata-rata nilai keseluruhan 74,52.

Karena peserta didik yang tuntas pada kompetensi menginstalasi sistem penerangan sepeda motor ini belum

mencapai 75% maka diperlukan perbaikan pada siklus II.

(2) Hasil Observasi Peneliti Sebagai Calon Guru Oleh Guru Pengampu



Gambar 3. Hasil Presentase Aktivitas Peneliti Sebagai Calon Guru Oleh Guru Pengampu

Berdasarkan Gambar 3 diatas, hasil lembar observasi aktivitas peneliti sebagai calon guru oleh guru pengampu siklus I pada kompetensi dasar menginstalasi sistem penerangan sepeda motor pada kelas XI TBSM 1 SMK Palapa Semarang memperoleh hasil presentase 85,71%, yang dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam siklus I masuk dalam kategori baik.

(3) Hasil Observasi dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) oleh peserta didik

Presentase hasil penilaian peserta didik terhadap peneliti selaku calon guru dalam proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode *modeling the way* pada yang diamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan masih dibawah rata-rata yaitu 61,29%, hal ini dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar pada siklus I masuk dalam kategori kurang baik.

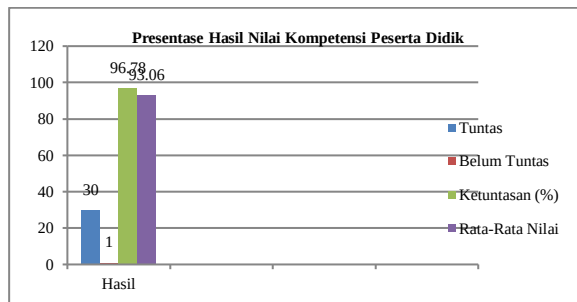
Hasil Penelitian Siklus 2

(1) Hasil Observasi Aktivitas Praktik Peserta Didik Siklus II

Hasil lembar observasi praktik peserta didik siklus II pada kompetensi dasar menginstalasi sistem penerangan sepeda motor pada kelas XI TBSM 1 SMK Palapa

Semarang menunjukkan keberhasilan hasil praktik yang diperoleh adalah 87,5%, yang dapat disimpulkan bahwa hasil observasi praktik peserta didik sistem penerangan sepeda motor pada siklus II masuk dalam kategori baik.

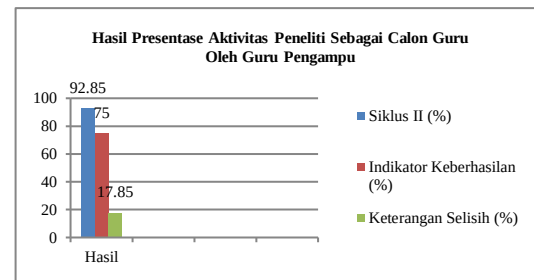
Dengan diketahui hasil nilai dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 4. Presentasi Hasil Nilai Praktik Peserta Didik

Berdasarkan gambar 4 hasil nilai praktik siklus II menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM (75) keatas dari 31 peserta didik sejumlah 30 peserta didik dari seluruh jumlah peserta didik di kelas XI TBSM 1 dengan rata – rata nilai sebesar 96,78 sedangkan 1 peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan dengan rata-rata nilai keseluruhan 93,06. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan siklus II dianggap berhasil walaupun belum mencapai 100% namun telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.

(2) Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Sebagai Calon Guru Oleh Guru Pengampu



Gambar 5. Hasil Prsentase Aktivitas Peneliti Sebagai Calon Guru Oleh Guru Pengampu

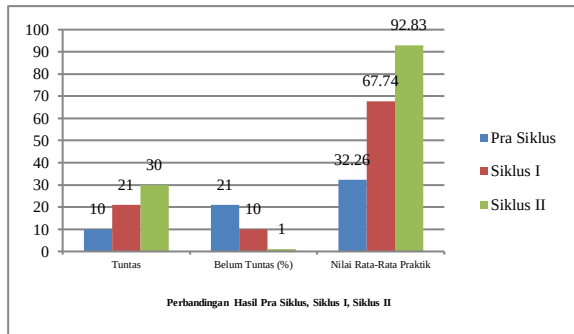
Berdasarkan Gambar 5 diatas, hasil lembar observasi aktivitas peneliti sebagai calon guru oleh guru pengampu siklus II pada kompetensi dasar menginstalasi sistem penerangan sepeda motor pada kelas XI TBSM 1 SMK Palapa Semarang memperoleh hasil presentase 92,85%, yang dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam siklus II masuk dalam kategori baik.

(3) Hasil Observasi Proses kegiatan Belajar Mengajar Oleh Peserta Didik

Presentase hasil penilaian peserta didik terhadap proses kegiatan belajar mengajar pada siklus II dengan menggunakan metode *modeling the way* pada yang diamati dengan menggunakan lembar observasi adalah 87,09%, hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja peneliti sebagai calon guru pada siklus II masuk dalam kategori baik. Selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran.

Pembahasan

(1) Hasil Presentase Nilai Kompetensi Peserta Didik

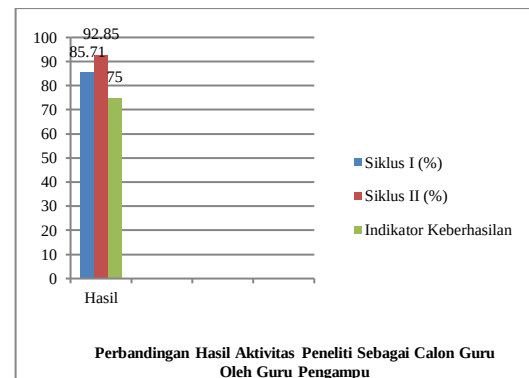


Gambar 6 Perbandingan Hasil Presentase Nilai Kompetensi Peserta Didik Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2

Berdasarkan Gambar 6 kondisi pada pra siklus menunjukkan bahwa dari 31 peserta didik hanya 10 peserta didik (32,26%) yang mencapai nilai ketuntasan. Setelah diadakan penelitian pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hal ini dapat dilihat dari hasil kompetensi praktik siklus I yaitu 21 peserta didik (67,74%) yang mencapai nilai ketuntasan minimal, hal ini menunjukkan peningkatan namun belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 30 peserta didik (96,78%) yang mencapai nilai indikator keberhasilan 75%. Dari hasil siklus II menunjukkan bahwa persentase hasil kompetensi praktik telah mencapai dan melebihi indikator keberhasilan. Dengan adanya peningkatan hasil kompetensi praktik maka artinya penggunaan metode pembelajaran *Modelling The Way* efektif dalam meningkatkan hasil kompetensi praktik peserta didik. Menurut Syaiful Bahri metode *Modelling The Way* (membuat contoh praktik) adalah pembelajaran yang memberikan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka

mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan.

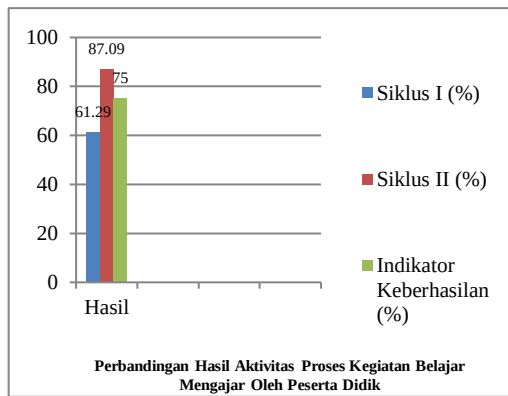
(2) Hasil Presentase Aktivitas Peneliti Sebagai Calon Guru Oleh Guru Pengampu



Gambar 7. Perbandingan Hasil Aktivitas Peneliti Sebagai Calon Guru Oleh Guru Pengampu

Dari Gambar 7 diatas diketahui bahwa aktivitas peneliti sebagai calon guru dalam menerapkan metode pembelajaran metode *modelling the way* pada siklus I dan II yaitu 85,71 % dan 92,85% sehingga kinerja guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 7,14%. Dari hasil tersebut tersebut artinya peneliti sebagai calon guru dapat menerapkan metode *Modelling The Way* dalam proses belajar mengajar pada kompetensi sistem penerangan sepeda motor pada kelas XI TBSM 1 SMK Palapa Semarang.

(3) Hasil Presentase Aktivitas Proses Kegiatan Belajar Mengajar Oleh Peserta Didik



Gambar 8. Perbandingan Hasil Aktivitas Proses Belajar Mengajar Oleh Peserta Didik

Dari Gambar 8 diatas diketahui bahwa penilaian Aktivitas Proses Kegiatan Belajar Mengajar oleh peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran metode *modelling the way* pada siklus I dan II yaitu 61,29% dan 87,09% sehingga kinerja guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 25,8%. Dari hasil tersebut tersebut artinya peneliti sebagai calon guru masuk kategori baik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode *Modelling The Way* pada kompetensi sistem penerangan sepeda motor pada kelas XI TBSM 1 SMK Palapa Semarang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dari pembahasan yang sudah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- (1) Penggunaan metode pembelajaran *Modelling The Way* dapat meningkatkan keaktifan, fokus dan partisipasi peserta didik di kelas XI TBSM 1 SMK Palapa Semarang meningkat, hal ini dibuktikan pada hasil lembar observasi aktivitas praktik peserta didik pra siklus 46,42% menjadi 64,28% pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II

menjadi 87,5%. Dimana hasil presentase ini lebih dari indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan peneliti yaitu 75%.

- (2) Peneliti sebagai calon guru dapat menerapkan metode *Modelling The Way* pada kompetensi sistem penerangan sepeda motor dengan baik pada saat proses belajar mengajar pada kelas XI TBSM 1 SMK Palapa Semarang. Hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan peneliti sebagai calon guru oleh guru pengampu pada siklus I sebesar 85,71% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92,85%. Dan hasil kemampuan peneliti dalam proses belajar mengajar menggunakan metode *modelling the way* oleh peserta didik pada siklus I sebesar 61,29% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,09%. Dimana perolehan ini lebih dari indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 75%.
- (3) Penggunaan metode pembelajaran *Modelling The Way* efektif dalam meningkatkan hasil kompetensi peserta didik kelas XI TBSM 1 SMK Palapa Semarang pada menginstalasi sistem penerangan sepeda motor. Hal ini terbukti ada peningkatan terhadap hasil kompetensi dengan presentase ketuntasan dari hasil pra siklus hanya 32,26% menjadi 67,74% pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 96,78% dengan rata-rata nilai 93,06. Dimana perolehan nilai lebih dari standar yang diterapkan peneliti diawal yakni $\geq 75\%$ peserta didik yang tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Boy, F.T. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alat Ukur Dengan Model Pembelajaran Modelling The Way Pada Siswa Kelas X SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang tahun pelajaran 2015/2016. <https://123dok.com/document/nq7mw5kq-meningkatkan-belajar-pelajaran-pembelajaran-modelling-pembangunan-galang-pembelajaran.htmls> (diakses tanggal 13 Agustus 2021).
- Daryanto. 1985. *Dasar-dasar Kelistrikan Otomotif*. Bandung Tarsito
- Edi Kusnadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ramayana Press
- Hisyam Ziani. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Maani
- Harsoyo. 2016. Penerapan metode pembelajaran *modelling the way* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/21765> (diakses tanggal 11 Agustus 2021)
- Imron. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Starter menggunakan Metode Modelling The Way Dengan Media Stand Motor Starter Siswa Kelas XI TKR 5 SMK Al-Falah Moga Pemalang. *Skripsi*. Semarang. Fakultas Pendidikan Teknik Kejuruan IKIP Veteran Semarang
- Nana Subjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sunar Baru Algensindo
- Nana Sudjana. 2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya
- Pardosi, Fitri. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Modelling The Way* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pelaksanaan Konstruksi Kayu Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/28590>. (diakses tanggal 11 Agustus 2021)
- Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Otomotif dan Elektronika. 2018. Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Berbasis Kompetensi. Malang
- Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Belajar*
- Saepul Anwar. 2018. Peningkatan Kompetensi Merangkai Sistem Penerangan dan Wiring Kelistrikan Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas XI TKR 1 di SMKS Bina Islam Mandiri Kersana Brebes. *Skripsi*. Semarang. Fakultas Pendidikan Teknik Kejuruan IKIP Veteran Semarang
- Shodiq, I. 2019. Peningkatan Kemampuan Menjelaskan Dasar Perawatan Mekanisme Mesin Melalui Metode Pembelajaran Modelling The Way Siswa Kelas XI TSM A SMK Negeri Jenangan. <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JUREVDIK/article/view/231> (diakses tanggal 11 Agustus 2021).
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

- Titik Nurwulan. 2012. Implementasi Metode *Modelling The Way* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV MI Ma'Marif Surodikraman Ponorogo. *Skripsi*. Ponorogo. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Ulfa Aiman Haya. 2018. Penerapan Metode *Modelling The Way* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 3 Purwodadi. *Skripsi*. Lampung Tengah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung
- Voice-teacher.blogspot.com. 2015. *Indikator Pencapaian Kompetensi*. <http://voice-teacher.blogspot.com/2015/06/pengetahuan-dan-cara-menyusun-indikator.html?m=1> (diakses tanggal 22 Maret 2021)
- www.quipper.com. 2020. UKG Pengertian, Tujuan, Syarat, dan Contoh Soal. <https://www.google.com/amp/s/www.quipper.com/id/blog/info-guru/ukg-uji-kompetensi-guru/amp/>. (diakses tanggal 22 Maret 2021)
- Yunita. 2016. Penerapan Metode *Modelling The Way* Dan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Pada Materi Pokok Gerak Lurus Di Kelas Semester 1 MAN Model Palangka Raya. *Skripsi*. Palangka Raya. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya